

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Venezuela merupakan negara di Amerika Selatan yang memiliki GDP (Gross Domestik Product) paling besar. GDP tersebut bersumber dari hasil penjualan minyak bumi yang dilakukan oleh Pemerintah Venezuela dengan mitra-mitra ekonomi Venezuela.<sup>1</sup> Selain memiliki kekayaan minyak bumi, Venezuela memiliki sumber pendapatan lain yang berasal dari pertanian, pariwisata dan telekomunikasi. Kekayaan berlimpah yang dimiliki oleh Venezuela membuat negara-negara lain ingin melakukan kerja sama dengan Venezuela.<sup>2</sup>

Pada tahun 2014, Venezuela mengalami krisis ekonomi yang disebabkan oleh penurunan harga minyak dunia. Penurunan harga minyak dunia tersebut berdampak kepada jumlah pendapatan yang diterima oleh Pemerintah Venezuela.<sup>3</sup> Krisis ekonomi ini terjadi pada Pemerintahan Nicolas Maduro, dimana untuk mengatasi krisis ekonomi Presiden Nicolas Maduro melakukan beberapa upaya seperti, penerbitan mata uang virtual (Petro), nilai mata uang tetap yang ditargetkan kepada investor dan pemotongan biaya impor.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Koran SI, Jurnal, "Venezuela Pemilik Cadangan Minyak Terbesar", *ekonomi.okezone*, 21 Januari 2011. (diakses pada Desember 2018)  
<https://economy.okezone.com/read/2011/01/21/213/416234/venezuela-pemilik-cadangan-minyak-terbesar>

<sup>2</sup> Anonim, "Venezuela (VEN) Export, Import, and Trade Partners", *Observatory Of Economic Complexity*. (diakses pada 23 September 2019, pukul 20.15)  
<https://oec.world/en/profile/country/ven>

<sup>3</sup> Alex Vasquez. "Venezuela Reports Grim Details of Hyperinflation, GDP Plunge", diakses pada 14 Januari 2020. <https://www.bloomberg.com/news/articles/2019-05-29/venezuela-central-bank-reports-2019-hyperinflation-gdp-plunge>

<sup>4</sup> Samuel George, "Post-Chavez Venezuela : A Country on the Edge", *Bertelsmann Foundation*, tahun 2012, halaman 2.

Upaya yang dilakukan oleh Nicolas Maduro tidak berhasil, hal ini disebabkan oleh kegiatan penyeludupan minyak yang membuat pendapatan Venezuela semakin menurun serta buruknya birokrasi Venezuela. Upaya yang tidak berhasil tersebut berdampak kepada krisis dan kelangkaan makanan serta obat-obatan di Venezuela. Kelangkaan dan krisis tersebut mengharuskan masyarakat Venezuela untuk mengungsi ke negara Brazil dan Kolombia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.<sup>5</sup> Beberapa masyarakat Venezuela yang memutuskan untuk bertahan di Venezuela melakukan demonstrasi ke Pemerintah Venezuela, dengan tujuan agar pemerintah dapat menyelesaikan krisis yang terjadi dengan cepat. Namun aksi demonstrasi tersebut tidak disambut dengan baik oleh Presiden Nicolas Maduro dan berakhir kepada aksi kekerasan yang dilakukan oleh tentara Venezuela.<sup>6</sup>

Keadaan Venezuela yang semakin memburuk membuat Amerika Serikat (AS) berinisiatif untuk memberikan bantuan kepada Venezuela. Pada masa Pemerintahan Donald Trump, AS secara berkala memberikan bantuan kepada Venezuela. Bantuan yang diberikan oleh AS ke Venezuela dalam bentuk *humanitarian aid*, berupa pemberian bantuan makanan, obat – obatan, peralatan medis.<sup>7</sup> Bantuan tersebut disalurkan melalui USAID (United State Agency for International Development) sejak tahun 2017. Namun bantuan yang diberikan

---

<sup>5</sup> Poltak Partogi Nainggolan, “Krisis Venezuela dan Migrasi Internasional”, *Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, tahun 2018, halaman 4.

<sup>6</sup> Carlos Garcia Rawlins, “Venezuela”, diakses pada 08 Mai 2019, pukul 20.30. <https://www.hrw.org/world-report/2019/country-chapters/venezuela>

<sup>7</sup> VOA Indonesia, “Guaido : Bantuan Kemanusiaan akan mulai masuk ke Venezuela 23 Februari.” Diakses pada 19 Maret 2019, pukul 19.18. <https://www.voaindonesia.com/a/guaideo-bantuan-kemanusiaan-akan-mulai-masuk-venezuela-23-februari/47999458.html>

oleh USAID tidak diterima oleh Presiden Nicolas Maduro, karena dianggap telah mengganggu kedaulatan dan ikut campur dalam domestik dari Venezuela.<sup>8</sup>

Keadaan Venezuela yang semakin memburuk membuat AS menjatuhkan sanksi kepada beberapa pejabat Venezuela yang terindikasi melakukan korupsi dan pencucian uang. Sanksi tidak hanya diberikan kepada pejabat Venezuela saja, tetapi sanksi juga turut diberikan kepada perusahaan yang ikut serta melakukan korupsi di Venezuela. Sanksi yang diberikan dalam bentuk pembekuan aset mereka yang ada di AS, serta melarang seluruh jenis transaksi yang akan mereka lakukan.<sup>9</sup> Tujuan diberikannya sanksi tersebut ialah untuk memperlambat pergerakan dari para pejabat dan perusahaan serta mencegah adanya transaksi yang masuk ke AS.

Kemudian pada tahun 2018, AS kembali memberikan bantuan kepada Venezuela yang mana total dari bantuan tersebut berjumlah 46 juta dollar. Bantuan tersebut diberikan oleh AS melalui jalur perbatasan antara Venezuela dengan Kolombia, dimana bantuan yang diberikan dalam bentuk pemberian air bersih, makanan, *hygine suplay*, serta memberikan jaminan dalam pekerjaan dan pendidikan.<sup>10</sup> Namun bantuan yang diberikan tetap ditolak oleh Presiden Nicolas Maduro, dan membuat AS harus kembali menyimpan bantuan tersebut di markas USAID yang berada di wilayah Cúcuta, Kolombia.

Penolakan bantuan yang dilakukan oleh Venezuela membuat AS kembali menjatuhkan sanksi ke Venezuela. Sanksi yang diberikan dalam bentuk Executive

---

<sup>8</sup> BBC Indonesia, "Bagaimana Krisis dalam Negeri Venezuela dapat Menjadi Masalah Global." Diakses pada 24 September 2019, pukul 21.08. <https://bbc.com/indonesia/dunia/-47000419>

<sup>9</sup> US Department of The Treasury, "Imposing Additional Sanctions With Respect to the Situation in Venezuela", *Presidential Document Executive Order 13808*, tahun 2017, halaman 1-2.

<sup>10</sup> USAID, "United State Announce Additional Humanitarian Aid For Venezuelans In Colombia". Diakses pada 26 Desember 2019, pukul 12.08. <https://www.usaid.gov/news-information/press-releases/aug-8-2018-fact-sheet-united-states-announces-additional-humanitarian-aid-venezuelans>

Order ( E.O ) 13835, 13808 dan 13827, dimana berisi tentang larangan dalam segala bentuk transaksi baik tunai maupun non tunai oleh *person* maupun kelompok ke AS.<sup>11</sup> Kemudian sanksi juga menjelaskan tentang larangan kepada seluruh masyarakat AS untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan transaksi ekonomi dengan Venezuela.<sup>12</sup>

Keterlibatan AS di krisis Venezuela, membuat Presiden Nicolas Maduro memblokir semua jalur bantuan yang berada di Venezuela. Salah satu jalur yang diblokir atas perintah Presiden Nicolas Maduro adalah Kolombia, yang merupakan jalur utama masuknya bantuan yang diberikan oleh AS.<sup>13</sup> Tindakan pemblokiran yang dilakukan oleh Presiden Nicolas Maduro merupakan bentuk penolakan atas bantuan yang diberikan oleh AS, di mana Presiden Nicolas Maduro menganggap krisis yang terjadi dapat diatasi oleh Venezuela tanpa memerlukan bantuan dari negara lain.

Kemudian tahun 2019, AS kembali memberikan bantuan kepada Venezuela melalui Kolombia. Bantuan yang diberikan berjumlah 200 ton dalam bentuk makanan dan alat medis serta perlengkapan lainnya.<sup>14</sup> Bantuan makanan menjadi salah satu fokus utama dari USAID karena masyarakat Venezuela yang mengungsi ke negara tetangga mulai mengalami masalah kesehatan, dan kekurangan gizi bagi anak-anak dan balita. Kemudian bantuan tersebut juga

---

<sup>11</sup> Joydeep Sengupta. Ernst. "Venezuela-Related Sanctions: U.S. and EU Developments and Compliance Challenges", *International Financial and White Collar Crime, Corporate Malfeasance and Compliance*. Tahun 2018. Halaman 1-9.

<sup>12</sup> Presidential Documents, "Executive Order 13835 of May 21, 2018 Prohibiting Certain Additional Transactions With Respect to Venezuela", *Federal Register, Vol.83, No.1. tahun 2018*. Halaman 1-2.

<sup>13</sup> BBC, "Venezuela Crisis : Colombia border points closed amid aid stand-off", diakses pada 26 Desember 2019, pukul 11.23. <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-47341487>

<sup>14</sup> Barnini Chakraborty, "US Military Aircraft To Deliver 200 Tons Of Aid To Venezuela Border", *Fox News*, Diakses pada 5 Januari 2020, pukul 15.55. <https://www.foxnews.com/world/us-military-aircraft-to-deliver-200-tons-of-aid-to-venezuela-border>

diberikan dengan tujuan untuk mengurangi beban bagi negara yang menampung imigran Venezuela. Bantuan tersebut diberikan melalui perbatasan antara Venezuela dengan Kolombia.<sup>15</sup>

Bantuan yang diberikan oleh USAID kembali ditolak oleh Venezuela, dengan alasan bahwa bantuan yang diberikan oleh AS berjumlah kecil dan tidak sebanding dengan sanksi yang AS berikan kepada Venezuela. Kemudian Presiden Nicolas Maduro juga mengatakan dalam jumpa pers bulan Februari 2019 yakni “Ambil semua bantuan kemanusiaan itu dan berikan kepada rakyat Cucuta, yang sangat membutuhkannya”.<sup>16</sup> Selain menolak bantuan yang diberikan oleh AS, Venezuela juga melakukan pemblokiran di jalur laut dan udara yakni di Curacao di Perairan Karibia. Kemudian Venezuela juga memutuskan hubungan diplomatik dengan Kolombia pada bulan Februari 2019.<sup>17</sup> Pemutusan hubungan diplomatik ini dilakukan oleh Venezuela dengan alasan Kolombia telah ikut campur dengan masalah domestik Venezuela.

Penolakan yang dilakukan oleh Venezuela membuat AS kembali menjatuhkan sanksi E.O 13850, 13692 dan 13884, yang secara keseluruhan menjelaskan tentang larangan transaksi dengan Venezuela, pembekuan aset dari Venezuela yang berada di AS serta sanksi yang berkaitan dengan minyak bumi. Kemudian melihat situasi Venezuela yang semakin memburuk, pada bulan Februari 2019 Juan Guaido pihak oposisi Venezuela melakukan *self-declaration*

---

<sup>15</sup> VOA, “ US Raises pressure on Maduro with Sanctions, Aid Airlift”, diakses pada 5 Januari 2020, pukul 16.02. <https://www.voanews.com/americas/us-raises-pressure-maduro-sanctions-aid-airlift>

<sup>16</sup> Rita Uli Hutapea.” Tolak Bantuan AS, Presiden Maduro: Rakyat Venezuela Bukan Pengemis”, diakses pada 8 Januari 2020. Pukul 12.10. <https://news.detik.com/internasional/d-4420715/tolak-bantuan-as-presiden-maduro-rakyat-venezuela-bukan-pengemis>

<sup>17</sup> CNN Indonesia. “Presiden Venezuela Putuskan Diplomatik dengan Kolombia”. Diakses pada 8 Januari 2020. Pukul 12.17. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190224030853-134-372139/presiden-venezuela-putusan-diplomatik-dengan-kolombia>

untuk menjadi Presiden Venezuela.<sup>18</sup> Tindakan yang dilakukan oleh Juan Guaido mendapatkan dukungan penuh dari AS, dengan tujuan agar bantuan yang diberikan oleh AS dapat masuk ke wilayah Venezuela.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Krisis Venezuela yang terjadi pada tahun 2017-2019 menimbulkan berbagai macam pelanggaran HAM. AS berusaha untuk memberikan bantuan luar negeri kepada masyarakat Venezuela, meskipun bantuan tersebut tetap ditolak oleh Presiden Nicolas Maduro. Usaha lain yang dilakukan oleh AS ialah dengan memberikan sanksi hingga memberikan dukungan kepada oposisi Venezuela Juan Guaido, sehingga hubungan keduanya menjadi semakin erat. AS tentu memiliki tujuan lain dalam bantuan luar negeri ke Venezuela, oleh karena itu peneliti berusaha untuk mengetahui motif AS tetap memberikan bantuan Ke Venezuela.

## **1.3. Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan dari penelitian ini ialah : Mengapa AS tetap memberikan bantuan luar negeri kepada Venezuela saat Pemerintah Venezuela menolak bantuan tersebut ?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang dari bantuan luar negeri yang diberikan oleh AS terhadap krisis di Venezuela pada Pemerintahan Nicolas Maduro.

---

<sup>18</sup> Endre Szenasi. "The Possibilities Od An External Military Intervention In Venezuela". Diakses pada 14 Januari 2020. [https://www.academia.edu/38450461/The\\_Possibilities\\_of\\_an\\_External\\_Military\\_Intervention\\_in\\_Venezuela](https://www.academia.edu/38450461/The_Possibilities_of_an_External_Military_Intervention_in_Venezuela)

## 1.5. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Akademis :

Menambah informasi dan menjadi referensi bagi mahasiswa/i ilmu hubungan internasional, terutama mengenai motif bantuan luar negeri AS terhadap krisis di Venezuela pada Pemerintahan Nicolas Maduro.

### 2. Manfaat Praktis :

- Menambah pengetahuan terutama mahasiswa/i hubungan internasional mengenai dinamika yang terjadi antara AS dengan Venezuela
- Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat luas untuk memahami lebih baik terkait motif bantuan luar negeri terutama antara AS dengan Venezuela.

## 1.6. Studi Pustaka

Tulisan pertama dari Joseph Figueiredo dengan judul *US Foreign Policy in Latin America*.<sup>19</sup> Dalam tulisannya, penulis membahas mengenai hubungan antara AS dengan Amerika Latin yang bertujuan untuk peningkatan ekonomi dan keamanan. Namun hubungan antara keduanya tidak seimbang, di mana AS yang memiliki pertumbuhan yang sangat pesat dalam ekonomi dan keamanannya, sedangkan Amerika Latin merupakan kawasan yang rawan akan terjadinya aksi korupsi, hukum yang lemah dan keamanan yang tidak stabil. Kemudian dalam tulisan ini juga menjelaskan tentang dampak dari globalisasi dan perkembangan dari neoliberalisme di Amerika Latin, yang mana pada dahulunya Amerika Latin memiliki kebijakan proteksionisme dan *import substitution industrialized* yang

---

<sup>19</sup> Joseph Figueiredo, " US Foreign Policy in Latin America", *Elsevier Limited on behalf Foreign Policy Research Institute, Vol.51, Issue 4*, tahun 2007, halaman 697-709.

bertujuan untuk peningkatan ekonomi dikawasan tersebut. Pada tahun 1980an, *foreign policy* dari AS berubah menjadi neoliberal yang berfokus untuk membentuk pasar dikawasan AS atau disebut dengan Free Trade Area of America. Perubahan tersebut berimbas kepada ekonomi di Amerika Latin yang mengalami penurunan, hal ini menyebabkan beberapa negara di Amerika Latin menolak untuk mengadopsi sistem neoliberal salah satunya dari Venezuela dengan Presiden Hugo Chavez.

Selanjutnya di dalam tulisan ini juga menjelaskan tentang alasan lemahnya perekonomian di Amerika Latin, yang diakibatkan oleh implementasi dari neoliberal yang gagal, distribusi keuntungan yang tidak merata serta keinginan dari beberapa negara untuk mempertahankan kedaulatan dari ekonomi (*proteccionism policy*) mereka. Demokrasi di Amerika Latin juga tidak berjalan dengan baik, dimana hal ini disebabkan oleh sejarah yang berbeda dari AS serta *modernization theory* yang tidak dapat menghubungkan antara bidang ekonomi dan demokrasi.

Perbedaan antara tulisan penulis dengan peneliti ialah tulisan ini menjelaskan tentang hubungan antara AS dengan negara-negara di Amerika Latin, serta menjelaskan tentang upaya AS untuk menyebarkan pengaruh neoliberal di Amerika Latin. Sedangkan penelitian peneliti berfokus kepada hubungan antara AS dengan Venezuela dalam krisis ekonomi Venezuela.

Tulisan kedua dari Luis L. Schenoni dan Scott Mainwaring dengan judul *US Hegemony And Regime Change In Latin America*.<sup>20</sup> Di dalam jurnal ini menjelaskan tentang proses hegemoni dari AS di Amerika Latin, yang mana AS

---

<sup>20</sup> Luis L. Schenoni & Scott Mainwaring, "US Hegemony and regime Change in Latin America", *tanfoline*, Vol. 26, Issue 2, tahun 2019, halaman 269-287.

berusaha untuk menjadikan semua negara di Amerika Latin menjadi negara yang demokrasi. Dalam usaha dari AS untuk mengubah rezim di Amerika Latin, hanya terdapat beberapa negara yang berhasil dalam mengimplementasikan demokrasi seperti Colombia dan Panama. Kemudian di dalam jurnal ini juga menjelaskan cara lain yang dilakukan oleh AS untuk menggantikan rezim di Amerika Latin, yakni dengan memberikan bantuan luar negeri. Bantuan luar negeri merupakan salah satu instrumen yang bagus dan sejalan untuk menjalankan sebuah demokrasi, seperti memberikan bantuan dalam bentuk ekonomi dan militer. Dengan memberikan bantuan luar negeri, maka secara perlahan rezim disuatu negara akan berubah.

Perbedaan antara tulisan kedua dengan penelitian peneliti ialah tulisan kedua menjelaskan upaya AS untuk menghegemoni Amerika Latin dan menjadikan seluruh negara menganut sistem demokrasi. Sedangkan penelitian kali ini berfokus kepada bagaimana AS tetap berusaha agar Pemerintah Venezuela menerima bantuan yang diberikan melalui USAID. Kemudian penelitian ini juga menjelaskan bentuk penolakan yang diberikan oleh Venezuela kepada AS.

Tulisan ketiga dari Annisa Huda Mulya Jannah, dkk dengan Judul Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat Melalui USAID Pada Bencana Alam Di Filipina.<sup>21</sup> Tulisan ini menjelaskan tentang bantuan luar negeri yang diberikan oleh AS melalui USAID kepada Filipina yang diberikan dari tahun 2009 sampai 2013. Bantuan tersebut diberikan karena Filipina mengalami bencana alam yang berturut-turut, seperti Badai Tropis Ketsana, Topan Megi, Badai Tropis Washi,

---

<sup>21</sup> Annisa Huda Mulya. "Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat Melalui United States Agency For International Development (Usaid) Pada Bencana Alam Di Filipina". UNEJ Jurnal XXXXXXXXXX, tahun, 2015, 1(1): 1-12.

Topan Bopha Dan Topan Haiyan. Jenis bantuan yang disalurkan oleh AS melalui USAID ialah bantuan pembangunan dan bantuan kemanusiaan. Selain itu USAID juga turut mengucurkan dana sebesar US\$ 26.6 juta kepada Filipina yang bertujuan untuk pengadaan transportasi, distribusi komoditas bantuan seperti dana.

Pemberian bantuan luar negeri yang diberikan oleh AS melalui USAID didasari atas kepentingan AS, dimana kedua kepala pemerintah tersebut mengadakan pertemuan di setiap adanya bencana yang terjadi di Filipina. Pertemuan tersebut dilakukan oleh AS dengan tujuan untuk melakukan kerjasama dengan Filipina, seperti memperkuat kerjasama untuk memerangi terorisme. Kemudian adanya motif politik/militer agar kerjasama *Visiting Force Agreement* tetap dilaksanakan, sehingga AS tetap memiliki akses ke Filipina. Selanjutnya ada motif ekonomi dengan adanya pemberian dana untuk pemulihan ekonomi, dimana motif tersebut terselubung didalam motif kemanusiaan. Secara garis besar terdapat tiga motif dari pemberian bantuan luar negeri AS ke Filipina, yakni motif kemanusiaan, ekonomi dan politik.

Perbedaan dari tulisan ini dengan penulis ialah dari penyebab bantuan diberikan hingga negara yang menjadi tujuan pemberian bantuan. Pemberian bantuan luar negeri yang diberikan oleh AS dalam penelitian penulis ialah di Venezuela, yang dikarenakan krisis kemanusiaan yang terjadi disana akibat penurunan harga minyak dunia yang berimbas kepada perekonomian Venezuela.

Tulisan keempat dari Lynee Dratler Finney dengan judul *Development Assistance – A Tool of Foreign Policy*.<sup>22</sup> Tulisan ini menjelaskan tentang sejarah dari *foreign assistance* dari AS yang mejadi pilar utama dari kebijakan luar negeri AS. Jenis dari *foreign assitance* yang dibuat oleh AS berfokus kepada humanitarian, politik dan ekonomi. Fokus utama dari kebijakan tersebut ialah humanitarian, yang mana AS memiliki tujuan untuk mengurangi bencana kelaparan, kemiskinan, penyakit dan mengubahnya kepada masyarakat yang mampu untuk bekerja lebih produktif yang nantinya akan berdampak terhadap ekonomi negara mereka. Dalam bidang politik, AS akan memberikan bantuan yang bertujuan untuk membangun politik dan institusi sosial dari sebuah negara, yang pada akhirnya akan membantu untuk peningkatan ekonomi negara. Kemudian dalam tulisan ini juga menjelaskan beberapa hal yang menyebabkan foreign aid dari AS tidak dapat berjalan dengan lancar, seperti negara yang akan dibantu memiliki paham komunis.

Perbedaan antara tulisan keempat dengan penelitian ialah tulisan keempat menjelaskan tentang bentuk dari foreign assistance AS yaitu humanitarian, politik dan ekonomi. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus kepada humanitarian aid AS ke krisis Venezuela yang disalurkan melalui USAID.

Tulisan kelima dari Doug Stokes dengan judul trump, *American Hegemony And The Future Of Liberal International Order*.<sup>23</sup> Di dalam tulisan ini mejelaskan tentang bagaimana perkembangan dari hegemoni AS. Kemudian tulisan ini juga menjelaskan bagaimana AS membentuk kerja sama multilateral untuk menapai

---

<sup>22</sup> Lynee Dratler F, "Development Assistance- A Tool Of Foreign Policy", *International Law Commouns*, Vol.15, Issue.2, tahun 1983, halaman 213-252.

<sup>23</sup> Doug Stoker, "Trump, American Hegemony and The Future of Liberal International Order", *International Affairs*, Vol.94, Issue 1, tahun 2018, halaman 133-150.

kepentingan negaranya, di mana bentuk hegemoni AS berupa dolar, rezim keamanan internasional dan mengambil peran penting dalam Liberal International Order (LIO), yang kemudian mempromosikan segala bentuk ekonomi global yang berbasis kejasama multilateral.

Perbedaan antara tulisan kelima dengan penelitian ialah tulisan ini hanya menjelaskan tentang upaya AS untuk memenuhi kepentingan mereka dengan melakukan hegemoni dalam bentuk dolar, rezim keamanan dan melakukan dominasi dalam bidang ekonomi. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada upaya yang dilakukan oleh AS agar bantuan mereka bisa masuk ke Venezuela.

## **1.7. Kerangka Konseptual**

### **1.7.1. Motif Bantuan Luar Negeri**

Menurut Lancaste bantuan luar negeri merupakan bentuk transfer sumber daya baik itu dalam bidang ekonomi, militer, teknis hingga keuangan yang diberikan secara sukarela dari satu negara ke negara lain.<sup>24</sup> Tujuan diberikannya bantuan luar negeri yaitu tujuan diplomatik, tujuan pembenagunan, tujuan kemanusiaan, tujuan komersial.

Motif luar negeri merupakan atribut yang sangat penting dalam proses pemberian bantuan luar negeri. Motif luar negeri dapat dipahami sebagai sebuah dorongan bagi negara donor untuk memberikan bantuan luar negerinya kepada negara penerima yang sekaligus merefleksikan tujuan dari negara donor dalam memberikan bantuan tersebut kepada negara penerima.<sup>25</sup> Motif-motif dari bantuan

---

<sup>24</sup> Carol Lancaster, "Foreign Aid : Diplomacy, Development, Domestic Politics", *The University of Chighago Press*, tahun 2007, halaman 6.

<sup>25</sup> Louis A.Picard,"Foreign Aid and Foreign Policy :Lessons for the Next Half Century", (New York : M.E. Sharpe, tahun 2008), halaman 12.

luar negeri ini tidak berdiri sendiri, karena dalam sebuah kebijakan yang diberikan terdapat alasan-alasan yang saling tumpang tindih.

Menurut Sogge dalam bukunya yang berjudul “Motives Behind the Allocation of Aid”, terdapat beberapa motif dibalik bantuan luar negeri yang diberikan oleh suatu negara, yakni :

### **1. Motif Kemanusiaan**

Merupakan bentuk bantuan yang bertujuan untuk membantu masyarakat miskin di negara berkembang, di mana didalam motif kemanusiaan terdapat dua indikator yaitu mengurangi kemiskinan dan memperlihatkan kepedulian.

a. Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh setiap negara, dan permasalahan tersebut dapat ditanggulangi dan masyarakat mendapatkan hak untuk hidup. Motif ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan lapangan kerja.

b. Memperhatikan kepedulian dapat dilakukan dengan memberikan bantuan kepada korban konflik dalam upaya pemberantasan konflik yang sedang terjadi dan memperlihatkan kepedulian negara tersebut terhadap negara lain. Indikator ini hanya berlaku dalam jangka pendek, contohnya dalam pemberian bantuan akibat bencana alam maupun bantuan untuk negara yang berperang.

### **2. Motif Ekonomi**

Motif ini ditandai dengan adanya kegiatan yang merujuk kepada kegiatan perdagangan, kegiatan ekspor maupun impor dan investasi yang mempengaruhi keadaan ekonomi negara. Dalam motif ekonomi terdapat tiga indikator yakni, perdagangan, investasi dan ekspor serta impor.

- a. Perdagangan di sini mengenai perdagangan internasional, di mana bertujuan untuk mengajak negara-negara ikut serta didalam pasar internasional. Tujuannya ialah agar negara tersebut dapat terbebas dari kemiskinan.
- b. Investasi merupakan salah satu bentuk motif bantuan luar negeri yang diberikan melalui investasi, di mana keuntungan akan dinikmati oleh kedua negara. Investasi tersebut akan menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menjalin hubungan yang baik antara kedua negara.
- c. Ekspor dan impor sendiri merupakan salah satu motif bantuan luar negeri yang bertujuan untuk menciptakan peluang bagi negara untuk menambah pendapatan yang didapat dari ekspor negara yang dibantu.

Ketiga indikator di atas merupakan indikator yang berlaku dalam jangka panjang, di mana negara donor memberikan bantuan dengan tujuan untuk membangun dan memperluas pasar dan investasi. Kemudian juga bertujuan untuk mempermudah akses untuk mendapatkan sumber daya alam di negara tujuan. Sedangkan dalam jangka pendek tujuan dari negara memberikan bantuan ialah untuk mengenali dan mempelajari kemungkinan untuk terjadinya kerja sama dalam pasar internasional.

### **3. Motif Sosial Politik**

Motif sosial politik merupakan motif yang berkaitan dengan kegiatan sosial politik antar negara pendonor dan negara penerima donor yang mana akan mempengaruhi keadaan politik dari kedua negara, indikatornya ialah bonding, Embassies, keamanan aliansi, perdamaian, ideologi, demokrasi, *Political aims*, HAM.

- a. Bonding merupakan salah satu motif pemberian bantuan luar negeri, dengan tujuan untuk mempererat hubungan antara kedua negara, yang mana bantuan akan diberikan dalam bentuk bantuan kemanusiaan.
- b. Embassies merupakan salah satu cara agar kepentingan negara donor dapat terwujud, misalnya dalam mewujudkan kepentingan ekonomi.
- c. Ideologi merupakan motif bantuan luar negeri yang bertujuan untuk mewujudkan negara yang lebih demokratis. Dalam mewujudkan hal tersebut negara donor dan negara penerima donor memiliki politik dan nilai yang sama dan mengaplikasikannya dengan menjaga hak asasi manusia.
- d. Demokrasi merupakan motif bantuan luar negeri yang bertujuan agar negara penerima donor terbebas dari penindasan dan mewujudkan negara yang bebas dari kemiskinan dan pelanggaran HAM lainnya.
- e. *Political Aims* merupakan bentuk bantuan luar negeri yang bertujuan untuk mengemukakan tujuan politik dari negara donor, di mana adanya kepentingan nasional yang ingin dicapai.
- f. HAM merupakan kebutuhan dari setiap masyarakat agar dapat memperoleh kehidupan yang bebas dari penindasan dan adanya kesetaraan untuk mendapatkan hak. Pemberian bantuan luar negeri bertujuan untuk mempromosikan penghormatan terhadap HAM. Hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya upaya yang berkaitan dengan mempertahankan HAM suatu masyarakat dari negara yang melanggar HAM.
- g. Keamanan aliansi merupakan motif bantuan luar negeri dengan memberikan bantuan dalam bentuk memberikan pasukan untuk keamanan negara, melatih ataupun membantu mengalahkan kelompok / rezim yang membuat

kerusakan. Tujuan dari pemberian bantuan tersebut berkaitan dengan motif bantuan luar negeri yaitu mencapai sebuah perdamaian.

## **1.8 Metode Penelitian**

### **1.8.1 Pendekatan & Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, di mana penulis melakukan penelitian literatur sebagai metode utama penelitian. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan artikel jurnal, website, artikel resmi, surah kabar ataupun situs online serta peneliti juga menggunakan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan motif bantuan luar negeri AS. Penelitian ini menggunakan metode ekplanatif, untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat.

### **1.8.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam meneliti dengan tujuan untuk membuat hasil penelitian lebih terfokus, sempurna dan mendalam. Oleh karena itu penulis memandang bahwa masalah yang diangkat harus dibatasi variabelnya agar hasil yang didapatkan lebih terfokus. Oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan hanya pada masa Pemerintahan Nicolas Maduro tahun 2017-2019, karena pada masa itu krisis Venezuela semakin memburuk, kemudian pada periode tersebut, peneliti juga melihat bahwa AS semakin gencar untuk memberikan bantuan kepada Venezuela.

### **1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis**

Dalam penelitian ini, unit analisis yang menjadi variabel yang diteliti ialah motif bantuan luar negeri AS, yang mana dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menganalisa motif bantuan dari AS. Kemudian unit eksplanasi merupakan variabel yang mempengaruhi munculnya unit analisis. Dalam penelitian ini, unit eksplanasinya ialah krisis Venezuela. Untuk tingkat analisis penelitian ini adalah negara yang mengacu kepada interaksi antara AS dengan Venezuela.

#### **1.8.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam melengkapi dan menyelesaikan sebuah penelitian. Penelitian ini bersumber dari data sekunder, yang bersumber dari jurnal-jurnal dan penelitian sebelumnya membahas tentang motif bantuan luar negeri AS pada Krisis Venezuela dimasa sebelumnya, kemudian penelitian sebelumnya terkait dengan bantuan luar negeri AS, dan dari website resmi AS mengenai bantuan luar negeri dan Krisis Venezuela dan berita dari situs online internasional yang terpercaya.

#### **1.8.5 Teknik Pengolahan Data**

Dalam mengolah data yang telah didapat, penulis akan mendapatkan berbagai macam informasi yang kemudian akan dipilah berdasarkan isu yang ingin diteliti. Kemudian data tersebut akan diolah dan dideskripsikan secara tekstual dengan menganalisa isi dari sumber tersebut. pengolahan data menggunakan metode kualitatif, data-data yang akan dianalisis dengan menetapkan, menjeaskan ide-ide atau makna-makna tertentu yang terkandung didalamnya.

### 1.8.6 Teknik Analisis Data

Dalam teknis analisis data ini penulis akan melalui beberapa tahap, sebagai berikut :

Pertama adalah tahap pengelompokan data. Pengelompokan data dilakukan oleh peneliti sesuai dengan alur dari penelitian ini. Tahap awalnya penulis akan mengelompokkan data terkait krisis yang terjadi pada masa Pemerintah Hugo Chavez dan Pemerintah Nicolas Maduro. Kemudian mengumpulkan data mengenai keikutsertaan AS didalam krisis yang terjadi di Venezuela, seperti bantuan yang diberikan, sanksi yang diberikan, hingga upaya-upaya AS untuk menyelesaikan krisis Venezuela.

Kedua adalah tahap reduksi data, tahap ini bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap tidak relevan dengan penelitian yang akan dianalisis. Data-data dari hasil seleksi tersebut yang digunakan sebagai bahan awal untuk menganalisis kasus ini. Proses penyeleksian data dilakukan dengan membaca scanning dan skimming dari setiap bahan yang didapatkan, dengan tujuan akan dapat membantu menjawab penelitian ini.

Selanjutnya tahap interpretasi data dan penyajian data. Interpretasi data dilakukan dengan tujuan untuk mencari makna dari setiap bahan yang telah dikumpulkan, dan kemudian data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk deskripsi. Bentuk deskripsi tersebut disajikan dari bab I hingga bab IV, dimana pada bab IV peneliti akan menganalisis data menggunakan kerangka konsep yang dikemukakan oleh David Sogge mengenai motif bantuan luar negeri. Motif

bantuan luar negeri tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga yakni, motif kemanusiaan, motif ekonomi dan motif sosial politik.

Tahap terakhir pengambilan kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk melihat motif yang pada akhirnya melatarbelakangi AS memberikan bantuan luar negeri ke Venezuela pada Pemerintahan Nicolas Maduro, yang mana akan menjadi jawaban dari penelitian ini.

## **1.9 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini terdapat latar belakang yang berisikan tentang fakta-fakta yang dijadikan acuan untuk merumuskan masalah, kemudian rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Krisis Venezuela Pada Masa Pemerintahan Nicolas Maduro**

Menjelaskan secara menyeluruh tentang Krisis Venezuela yang terjadi pada masa Pemerintahan Nicolas Maduro, beserta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi krisis ekonomi tersebut.

### **BAB III : Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat Ke Venezuela Pada Masa Pemerintahan Nicolas Maduro**

Menjelaskan tentang bantuan luar negeri AS, serta menjelaskan tentang bentuk bantuan luar negeri yang diberikan oleh AS terhadap krisis ekonomi di Venezuela pada Pemerintahan Nicolas Maduro.

#### **BAB IV : Analisis Bantuan Luar Negeri AS Terhadap Krisis Di Venezuela Pada Pemerintahan Nicolas Maduro.**

Merupakan bab temuan data yang menyajikan analisis dari peneliti mengenai motif bantuan luar negeri AS terhadap krisis di Venezuela pada masa pemerintahan Nicolas Maduro

#### **BAB V : KESIMPULAN**

Merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan yang merupakan hasil terpenting yang didapatkan dari penelitian.

